

Upaya Promotif Petugas Kesehatan dalam Pelaksanaan Posyandu Lansia di Puskesmas Mangli Kabupaten Jember (Promotive Efforts of Health Officers in Implementation of Elderly Posyandu at Mangli Public Health Center, Jember)

Fitrah Hadiyati Awaliyah Tuanaya, Dwi Wahyuni, Elfian Zulkarnain
Faculty of Public Health of Postgraduate Program, Jember
University Jalan Kalimantan 37, Jember 68121 Correspondence
E-mail: tuanayafitrahlia@gmail.com

Abstract

One of the health programs which is implemented for the elderly in Indonesia is Elderly Posyandu. Elderly Posyandu emphasizes health services on promotive and preventive efforts. The Health Officer is any person who devotes himself / herself to the health sector as well as has knowledge and or skills through education in the field of health which for a certain type requires authority to do health efforts. The role of Health Officers of Elderly Posyandu is very important to realize the optimum promotive and preventive efforts in the implementation of posyandu elderly. This study aims to analyze the role of health officers in carrying out promotive efforts at elderly posyandu of Mangli Public Health Centre Jember by using qualitative method with case study design. There are 2 main informants in this research, health officer and 2 additional informants of elderly from elderly posyandu in working area of Mangli Public Health are chosen by purposive technique. The data are collected through indepth interview with main informant then verified data with triangulation of source by matching result of interview with additional informant and triangulation technique by doing observation. The results showed that the role of health officers in the implementation of promotive efforts is still less optimum.

Keywords: Elderly Posyandu, Health Officer, Promotive

Abstrak

Salah satu program kesehatan yang dilaksanakan untuk lansia di Indonesia adalah Posyandu Lansia. Posyandu Lansia menitikberatkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif. Petugas Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Peran Petugas Kesehatan Posyandu Lansia sangat penting untuk mewujudkan optimalnya upaya promotif dan preventif dalam pelaksanaan posyandu lansia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran petugas kesehatan dalam melaksanakan upaya promotif di posyandu lansia Puskesmas Mangli Kabupaten Jember dengan menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Dalam penelitian ini terdapat 2 informan utama yaitu petugas kesehatan dan 2 informan tambahan yaitu lansia dari posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Mangli yang dipilih menggunakan teknik *purposive*. Data dikumpulkan melalui *indepth interview* dengan informan utama kemudian dilakukan verifikasi data dengan triangulasi sumber yaitu mencocokkan hasil wawancara dengan informan tambahan dan triangulasi teknik dengan melakukan observasi. Hasil penelitian menunjukkan peran petugas kesehatan dalam pelaksanaan upaya promotif masih kurang optimal.

Keywords : Posyandu Lansia, Petugas Kesehatan, Promotif

Pendahuluan

Struktur ageing population merupakan cerminan dari semakin tingginya rata-rata Usia Harapan Hidup (UHH) penduduk Indonesia. Tingginya UHH merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian pembangunan nasional terutama di bidang kesehatan. Sejak tahun 2004-2015 memperlihatkan adanya peningkatan Usia Harapan Hidup di Indonesia dari 68,6 tahun menjadi 70,8 tahun dan proyeksi tahun 2030-2035 mencapai 72,2 tahun (Kementerian Kesehatan, 2016). Diperlukan program peningkatan derajat kesehatan lansia agar dampak negatif dari tingginya UHH di Indonesia dapat dikurangi. Salah satu program kesehatan yang dilaksanakan untuk lansia di Indonesia adalah Posyandu Lansia.

Kelompok lansia atau dikenal juga dengan sebutan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lanjut Usia atau Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) adalah suatu wadah pelayanan kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) untuk melayani penduduk lansia. Proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain. Posyandu Lansia menitikberatkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif. Tujuan umum kebijakan pelayanan kesehatan lansia adalah meningkatkan derajat kesehatan lansia untuk mencapai lansia sehat, mandiri, aktif, produktif dan berdaya guna bagi keluarga dan masyarakat. Tujuan khususnya adalah meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan santun lansia, meningkatkan koordinasi dengan lintas program, lintas sektor, organisasi profesi dan pihak terkait lainnya, meningkatkan ketersediaan data dan informasi di bidang kesehatan lansia, meningkatkan peran serta dan pemberdayaan keluarga, masyarakat dan lansia dalam upaya peningkatan kesehatan lansia serta meningkatkan peran serta lansia dalam upaya peningkatan kesehatan keluarga dan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember sampai Juni 2017, posyandu lansia di Kabupaten Jember yang terbanyak adalah di wilayah kerja Puskesmas Kencong yaitu sebesar 4,50% posyandu lansia, disusul dengan Puskesmas Sumbersari 4,27% posyandu lansia dan Puskesmas Rambipuji 4,03% posyandu lansia. Posyandu lansia dengan jumlah terkecil ada di wilayah kerja

Puskesmas Klatakan yaitu hanya sebesar 0,71% posyandu lansia dari total 422 posyandu lansia yang tersebar di 49 puskesmas di wilayah Kabupaten Jember. Jumlah tersebut tidak sebanding dengan jumlah posyandu ibu dan balita yaitu sebanyak 2.876 posyandu yang menyebar di 50 Puskesmas (Dinas Kesehatan Jember, 2017).

Dalam UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang dimaksud dengan Petugas Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Dalam Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lansia (2010), petugas kesehatan pada posyandu lansia terdiri atas 3-5 orang yaitu dokter, perawat/bidan, laboran serta farmasian. Pelayanan yang diberikan pada Posyandu Lansia menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif yaitu penyuluhan dan konseling tanpa meninggalkan upaya kuratif dan rehabilitatif.

Peran Petugas Kesehatan Posyandu Lansia sangat penting untuk mewujudkan optimalnya upaya promotif dan preventif dalam pelaksanaan posyandu lansia. Petugas Kesehatan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan dan pencegahan pada kegiatan Posyandu Lansia karena petugas kesehatan merupakan ujung tombak dan pemberi asuhan pada lansia. Tidak hanya sekedar menjalankan peran sebagai tenaga medis yang memeriksa dan mengobati keluhan dan penyakit lansia tetapi juga harus memaksimalkan pemberian konseling dan KIE kepada lansia serta kegiatan pencegahan penyakit seperti senam lansia agar upaya promotif dan preventif dapat terlaksana dalam program posyandu lansia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran petugas kesehatan dalam melaksanakan upaya promotif di posyandu lansia Puskesmas Mangli Kabupaten Jember.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Desain dalam penelitian ini menggunakan desain studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti membagi informan dalam dua kriteria yaitu informan utama dan informan tambahan. Informan utama adalah petugas kesehatan yang berperan langsung dalam pelaksanaan posyandu lansia di Puskesmas Mangli sedangkan informan tambahan adalah lansia

sebagai kelompok sasaran dalam Posyandu Lansia di Puskesmas Mangli. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Dalam penelitian ini, pertimbangan yang digunakan untuk memilih petugas kesehatan yang akan dijadikan informan utama : 1) menangani secara langsung posyandu lansia, 2) pendidikan terakhir minimal D3 kebidanan/keperawatan, 3) lama bertugas ≥ 1 tahun, 4) pegawai tetap serta 5) bersedia menjadi informan dan menandatangani *informed consent* sedangkan untuk informan tambahan adalah lansia yang aktif datang ke posyandu lansia serta berdomicili di wilayah Puskesmas Mangli. Data dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi dengan informan tambahan dan informan utama kemudian ditulis dalam bentuk transkrip dan dianalisis dengan *thematic content analysis*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik verifikasi data dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas yang dipilih oleh peneliti adalah triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian

Karakteristik Informan

Penelitian ini menggunakan 2 informan utama yaitu petugas kesehatan yang menangani posyandu lansia di wilayah Puskesmas Mangli serta 2 informan tambahan yaitu lansia anggota posyandu lansia wilayah Puskesmas Mangli. Kedua informan utama berjenis kelamin laki-laki dengan rentang usia 31-33 tahun. Kedua informan utama adalah lulusan S1 Keperawatan dan telah menyelesaikan pendidikan profesi keperawatan. Kedua informan utama merupakan PNS dan pegawai tetap di Puskesmas Mangli dan sudah menangani kegiatan posyandu lansia selama 5-8 tahun. Sedangkan kedua informan tambahan dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia 61-65 tahun. Kedua informan tambahan merupakan lansia yang aktif dan selalu hadir pada saat kegiatan posyandu lansia diadakan. Kedua informan tambahan merupakan lulusan SMA.

Hasil Analisa Data

Hasil penelitian dianalisa berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap keempat informan dan hasil observasi dan catatan lapangan peneliti serta mengacu kepada tujuan penelitian sebagai berikut :

Pengetahuan Petugas Kesehatan Berkaitan dengan Upaya Promotif pada Posyandu Lansia

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi, pengetahuan petugas kesehatan berkaitan dengan upaya promotif pada posyandu lansia cukup dan hampir sama seperti pada kutipan berikut :

"Kalo upaya promotif itu... adalah upaya... cara-cara yang berhubungan dengan promosi kesehatan. Contohnya... konseling itu..." (IU 1, AF, 31 tahun)

"Upaya promotif itu... berhubungan dengan promosi seperti penyuluhan... Konseling..." (IU 2, FN, 33 tahun)

"Supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan supaya tidak terjadi komplikasi..." (IU 1, AF, 31 tahun)

"Jadi dengan adanya upaya promotif... kita bisa mencegah dan mengurangi... resiko-resiko serta komplikasi lainnya" (IU 2, FN, 33 tahun)

"Petugas kesehatan di sini pinter-pinter... sangat menguasai mengenai posyandu lansia..." (IT 1, MS, 61 tahun)

"Petugasnya aktif... Selalu bisa menjawab... pertanyaan lansia di sini..." (IT 2, EM, 65 tahun)

Sikap Petugas Kesehatan Berkaitan dengan Upaya Promotif pada Posyandu Lansia

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi, sikap petugas kesehatan berkaitan dengan upaya promotif pada posyandu lansia sangat positif seperti pada kutipan berikut :

"Sangat penting. Karena... lansia-lansia itu kan banyak faktor resiko... itu harus dikontrol tiap bulannya dan diberi penyuluhan juga konseling" (IU 1, AF, 31 tahun)

"Penting sekali... ada lansia itu yang meremehkan ke... kesehatan fisiknya, jadi... penyakit itu tidak terkontrol... perlu diberikan promosi kesehatan terkait penyakitnya..." (IU 2, FN, 33 tahun)

"Sangat penting..., Mbak. Harus dianjurkan... petugas posyandu lansia harus aktif penyuluhan dan konseling... Nah itu kita harus aktif biar menghindari resiko komplikasi..." (IU 1, AF, 31 tahun)

"...Karena memang lansia... gampang terkena penyakit... perlu sekali ada promosi kesehatan dan pencegahan" (IU 2, FN, 33 tahun)

"...Pasti datang waktu posyandu lansia... perawatnya..., Mbak...Mesti ada penyuluhan habis ditensi... Misalnya... kurangi garam biar g darah tinggi..." (IT 1-2, MS, EM)

Tindakan Petugas Kesehatan Berkaitan dengan Upaya Promotif pada Posyandu Lansia

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi, tindakan petugas kesehatan berkaitan dengan upaya promotif pada posyandu lansia kurang seperti pada kutipan berikut :

"...Terus promotifnya dilakukan konseling tadi... Mungkin kalo bulan ini itu dilakukan promotif... bulan berikutnya g..." (IU 1, AF, 31 tahun)

"Seperti yang tadi sudah saya bilang... ada pendaftaran, pengukuran, pengobatan dan konseling... itu sudah kami sampaikan" (IU 2, FN, 33 tahun)

"Kalo penyuluhan itu biasa kita lakukan di pertemuan PKK, pertemuan pengajian... Biasanya kalo di posyandunya kita jarang melakukan..." (IU 1, AF, 31 tahun)

"Biasanya dilakukan pas pertemuan PKK atau pengajian... penyuluhan pada saat posyandu lansia sendiri hampir tidak ada, Mbak..." (IU 2, FN, 33 tahun)

"Jadi dalam satu pertemuan g selalu dilakukan... Dikarenakan kendala petugas... cuma satu setiap pos..." (IU 1, AF, 31 tahun)

"Kalo upaya promotif... Kadang ya ada penyuluhan kalo ada mahasiswa praktek..." (IU 2, FN, 33 tahun)

"Terus karena anu... apa... alat-alat dan bahan juga tidak ada..." (IU 1, AF, 31 tahun)

"Terus karena... alat-alat dan bahan juga tidak ada jadi ya seadanya konselingnya. Tidak setiap posyandu lansia juga..." (IU 2, FN, 33 tahun)

"...Ada penyuluhan..., Mbak nanti denger sendiri... disarankan sama petugasnya gitu... g boleh makan ini... g boleh makan apalagi..." (IT 1, MS, 61 tahun)

"Ya kadang-kadang... petugasnya sudah datang orangnya sudah habis, sudah pulang semua. Lha soalnya lama itu Mbak petugasnya..." (IT 2, EM, 65 tahun)

"Cuma itu aja, Mbak... Klo kayak pelatihan atau seminar ya g ada... Cuma dibilangi kalo habis diperiksa... habis ditensi..." (IT 1, MS, 61 tahun)

"Kadang ya ada penyuluhan... kalo tensinya tinggi g boleh makan apa gitu... Cuma gitu tok, Mbak..." (IT 2, EM, 65 tahun)

Pembahasan

Menurut Pasal 52 ayat (2) UU Kesehatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), yaitu pelayanan kesehatan promotif, suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi

kesehatan. Petugas kesehatan. Pada penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan petugas kesehatan berkaitan dengan upaya promotif pada posyandu lansia cukup dan hampir sama. Petugas kesehatan sudah cukup memahami mengenai posyandu lansia terutama mengenai upaya promotif baik dari segi teori, manfaat serta program. Latar belakang pendidikan petugas kesehatan yang merupakan S1 Keperawatan serta telah menyelesaikan profesi juga mempengaruhi tingkat pengetahuannya mengenai posyandu lansia terutama mengenai upaya promotif.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi peneliti, didapatkan bahwa sikap yang ditunjukkan petugas kesehatan berkaitan dengan upaya promotif pada posyandu lansia sangat positif. Petugas kesehatan sangat setuju dan mendukung adanya upaya promotif yang optimal dalam pelaksanaan posyandu lansia. Dengan adanya upaya promotif akan dapat mencegah serta mengurangi komplikasi pada lansia. Seperti halnya kita tahu bahwa lansia adalah salah satu kelompok berisiko tinggi yang dapat terkena berbagai penyakit dan komplikasinya sehingga perlu diberikan promosi kesehatan.

Menurut Effendi (2009) lansia bukan suatu penyakit, namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stres lingkungan. Lansia adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stres fisiologis. Kegagalan ini berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup serta peningkatan kepekaan secara individual.

Menurut Depkes RI (2008) mengenai pelaksanaan kegiatan promotif di posyandu lansia, Dalam kegiatan ini berperan upaya penyuluhan mengenai perilaku hidup sehat, pengetahuan tentang proses degeneratif yang akan terjadi pada lansia, upaya meningkatkan kesegaran jasmani serta upaya lain serta produktivitas lansia. Beberapa usaha diantaranya :

- a) Penyediaan makanan sehat cukup kualitas maupun kuantitasnya.
- b) Perbaikan hygiene dan sanitasi lingkungan, seperti penyediaan air rumah tangga yang baik, perbaikan cara pembuangan sampah, kotoran dan air limbah dan sebagainya.
- c) Pendidikan kesehatan kepada masyarakat
- d) Usaha kesehatan jiwa agar tercapai perkembangan kepribadian yang baik

Sedangkan hasil analisis wawancara mendalam dan observasi peneliti didapatkan bahwa tindakan petugas kesehatan berkaitan dengan upaya promotif pada posyandu lansia

masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya kegiatan yang berhubungan dengan upaya promosi kesehatan seperti penyuluhan, penyebaran pamflet serta seminar. Upaya promotif yang dilakukan petugas kesehatan di lapangan hanya seputar konseling saat selesai dilakukan pemeriksaan saja. Belum ada kegiatan khusus penyuluhan yang dilakukan selain konseling. Menurut informan tambahan, kegiatan penyuluhan kadang dilakukan tetapi bukan pada saat posyandu lansia berlangsung. Kegiatan justru dilakukan diluar kegiatan posyandu lansia.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa upaya promotif yang dilakukan petugas kesehatan pada pelaksanaan posyandu lansia di Puskesmas Mangli Kabupaten Jember masih kurang optimal. Tingkat pengetahuan petugas kesehatan yang cukup mengenai upaya promotif serta sikappetugas kesehatan yang positif belum diikuti dengan tindakan yang dilakukan di lapangan. Tindakan yang dilakukan petugas kesehatan pada saat posyandu lansia masih kurang mencerminkan adanya upaya promotif. Kegiatan yang dilakukan masih lebih menitikberatkan pada upaya kuratif.

Petugas Kesehatan diharapkan lebih banyak melaksanakan kegiatan promotif pada saat pelaksanaan posyandu lansia. Puskesmas Mangli diharapkan dapat lebih memperhatikan pelaksanaan posyandu lansia terutama support dalam penyediaan sarana dan prasarana. Puskesmas Mangli juga diharapkan mendorong petugas kesehatan pada posyandu lansia untuk lebih mengutamakan dan mengoptimalkan lagi pelaksanaan upaya promotif tanpa mengesampingkan pelaksanaan upaya preventif dan kuratif. Dinas Kesehatan Kabupaten Jember juga diharapkan dapat lebih memperhatikan dan memonitor pelaksanaan posyandu lansia meskipun program ini bukan merupakan program utama Dinas Kesehatan.

Daftar Pustaka

- [1] Azizah, L. M. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- [2] Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- [3] Djunaidi, M. G., Almanshur, F. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- [4] DepartemenKesehatanRepublik Indonesia. 2008. *Pusat Promosi Kesehatan*. Jakarta.
- [5] Edwards III, G. C. 1980. *Implementing Public Policy*. Washington DC : Congressional Quarterly Press.
- [6] Effendi, N. 1998. *Dasar-Dasar Perawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC.
- [7] Green, L. W. 1980. *Health Education Planning, A Diagnostic Approach*. California : Mayfield Publishing.
- [8] Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- [9] Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia*. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- [10] Kristiani, R. A. 2014. Implementasi Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di RW IV Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Surabaya. *E-Journal UNESA*. 2 (2).
- [11] Komisi Nasional Lanjut Usia. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia*. Jakarta : Komisi Nasional Lanjut Usia.
- [12] Maryam, R. S. 2008. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta : Salemba Medika.
- [13] Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rusda Karya.
- [14] Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [15] Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [16] Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [17] Botoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [18] Ramdan, I. M. 2012. Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda. *Skripsi*. Samarinda : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman.
- [19] Rokhmah, D., Nafikadini, I., Istiaji, E. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jember : UPT Penerbitan UNEJ.
- [20] Skinner, B. F. 1938. *The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis*. Cambridge, Massachusetts : B.F. Skinner Foundation.

- [21] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- [22] Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- [23] Sumirat, W. 2010. Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Posyandu Lansia Terhadap Keaktifan Lansia di Posyandu Lansia : Studi Eksperimental di Dusun Paron II, Wilayah Kerja Puskesmas Ngasem. *Jurnal AKP*. No. 4; 1 Juli – 31 Desember 2011.
- [24] Sutopo, H. B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- [25] Ulfatin, N. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan : Teori dan Aplikasinya*. Malang : Media Nusa Creative.
- [26] Walgito, B. 2001. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Andi Offset.
- [27] Yuliana, A. 2016. Implementasi Pos Pembinaan Terpadu Usia Lanjut di Wilayah Kerja Puskesmas Singandaru Kota Serang. *Skripsi*. Serang : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.